

CONJUNCTIONS IN KUPANG MALAY

ABSTRACT

Julieta Angreiny Nubatonis,¹Naniana Benu², Norci Beeh.³

This research investigates the forms, functions, and meanings of conjunctions in Kupang Malay Language (KML) as found in the Book of 2 Timothy in the KML Bible. Kupang Malay is a creole language spoken in East Nusa Tenggara, serving as a lingua franca among speakers from various ethnic backgrounds. Conjunctions play a crucial role in connecting clauses and shaping meaning, yet they remain underexplored in KML studies, especially in religious texts. Using a descriptive qualitative method with document analysis, the researcher identified and classified all conjunctions in the text according to form (simple, compound, phrasal), type (coordinating, subordinating), and function. The findings reveal 51 conjunction tokens: simple conjunctions dominate, including *deng* (and), *ma* (but), *ko* (or), *te* (because), and *kalo* (if); the compound *gara-gara* (because) conveys strong causation; and phrasal conjunctions such as *sama ke* (as/like), *padahal* (although), and *karmana* (how) add nuance. Functionally, KML conjunctions express addition, contrast, cause, condition, time, comparison, concession, and manner. Cultural insights emerged, such as the frequent use of *sama ke* to express analogy and solidarity, and the contrastive use of *ma* and *padahal* to highlight theological points. The study contributes to KML linguistic documentation and shows how conjunctions in KML are not merely grammatical tools but also reflect cultural values and narrative styles in sacred discourse.

Keywords: *conjunction; form; function; meaning; Kupang Malay language*

KONJUNGSI DALAM BAHASA KUPANG

ABSTRAK

Julieta Angreiny Nubatonis

Naniana Benu

Norci Beeh

Penelitian ini mengkaji bentuk, fungsi, dan makna konjungsi dalam Bahasa Melayu Kupang (BMK) yang terdapat pada Kitab 2 Timotius dalam Alkitab BMK. Bahasa Melayu Kupang adalah bahasa kreol yang digunakan di Nusa Tenggara Timur dan berfungsi sebagai lingua franca di antara penutur dari berbagai latar belakang etnis. Konjungsi memiliki peran penting dalam menghubungkan klausa dan membentuk makna, namun kajian tentang konjungsi dalam BMK, khususnya pada teks rohani, masih sangat terbatas. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui analisis dokumen, peneliti mengidentifikasi dan mengklasifikasikan semua konjungsi dalam teks berdasarkan bentuk (sederhana, majemuk, frasa), jenis (koordinatif, subordinatif), dan fungsinya. Hasil penelitian menemukan 51 data konjungsi: konjungsi sederhana mendominasi, termasuk *deng* (dan), *ma* (tetapi), *ko* (atau), *te* (karena), dan *kalo* (jika); konjungsi majemuk *gara-gara* (karena) menyatakan sebab yang kuat; dan konjungsi frasa seperti *sama ke* (seperti), *padahal* (meskipun), dan *karmana* (bagaimana) menambah nuansa makna. Secara fungsional, konjungsi BMK mengungkapkan penambahan, pertentangan, sebab, kondisi, waktu, perbandingan, konsesi, dan cara. Temuan kultural menunjukkan seringnya penggunaan *sama ke* untuk menyatakan analogi dan solidaritas, serta penggunaan *ma* dan *padahal* untuk menyoroti poin-poin teologis. Penelitian ini berkontribusi pada dokumentasi linguistik BMK dan menunjukkan bahwa konjungsi dalam BMK tidak hanya berfungsi sebagai alat tata bahasa, tetapi juga mencerminkan nilai budaya dan gaya naratif dalam wacana rohani.

Kata kunci: *konjungsi; bentuk; fungsi; makna; Bahasa Melayu Kupang*